

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK KEMBAR
MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK
(studi kasus pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah Dan Keguruan**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS t-2016 060 lei	No. REG : T-2016/lei/060
Oleh:	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

AYU PUTRI MULIANA IHROMI
D03212007

**KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : AYU PUTRI MULIANA IHROMI

NIM : D03212007

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK KEMBAR
MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK
(Studi kasus pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Januari 2016

Pembimbing,



Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

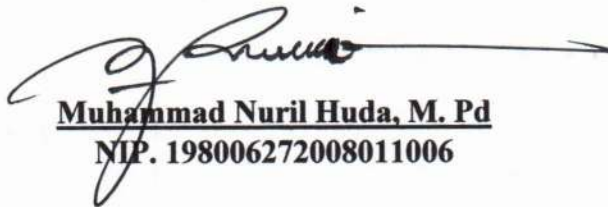
Skripsi oleh **AYU PUTRI MULIANA IHROMI**
ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 19 Januari 2016
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

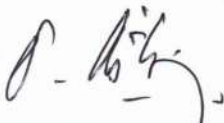
Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Tim Penguji
Penguji I,



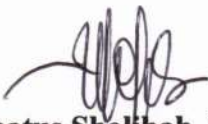
Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji II,



Drs. Taufik Subty, M. Pd. I
NIP. 195506041983031015

Penguji III,



Ni'matus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji IV,



Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I
NIP. 198002102011012005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Putri Muliana Ihromi

NIM : D03212007

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar anak kembar melalui pendekatan behavioristik di SMA Islam Sidoarjo (Studi kasus pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo)” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 05 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Ayu Putri Muliana I

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK KEMBAR MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORISTIK (Studi kasus pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo)

Dalam penulisan skripsi masalah yang akan dikajikan adalah pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan pendekatan behavior melalui tahap-tahap *Goal Setting*.

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan konseling dengan pendekatan behavioristik melalui tahap-tahap *goal setting* dalam membantu anak kmebar menentukan tujuan yang tepat untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kembar yang berada dalam satu kelas X di SMA Islam Sidoarjo. Penelitian ini dengan jenis study kasus, yang menjadi informan dalam penelitian adalah wali kelas, konselor, konseli, teman konseli. Sedangkan instrument pengumpulan data ddalam penelitain ini mealui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini anak kembar menagalamipenurunan prestasi akibat kurangnya konsentrasi, sering mengganggu teman dan menyepelehnkan pelajaran dank lien merasa tidak memounyai tujuan yang akan diraih kedepannya sehingga membutuhkan bantuan konseling melalui pendekatan behavioristik melalui tahap-tahap *goal setting*.

Dalam hal ini konselor melakukan konseling dengan endekatan behavior melalui tahap *goal setting*. Setelah dilaksanakan konseling. Anak kembar tersebut mengalami perubahan dan sudah mempunyai tujuan yang jelas untuk kehidupan yang ingin diraihnya. Dan mulai belajar dengan tekun sehingga dapat mencapai presatsi sesuai dengan target.

Kata kunci: konseling behavior, tahap *goal setting*, anak kembar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian belajar	13
2. Proses belajar.....	15
3. Pengertian prestasi belajar.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar	19
5. Fungsi dan kegunaan prestasi belajar	23
6. Prinsip penilaian menurut kurikulum 2013	25

7. Karakteristik penilaian menurut kurikulum 2013.....	27
--	----

B. Anak Kembar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pengertian anak kembar	30
2. Jenis-jenis anak kembar	31
3. Perbedaan kembar fraternal dan identik.....	35

C. Pendekatan konseling behavioristik

1. Pengertian behavioristik.....	36
2. Langkah-langkah pendekatan behavioristik	37
3. Pengertian teknik <i>Goal Setting</i>	40
4. Tahap-tahap dalam <i>Goal Setting</i>	43
5. Tipe-tipe sasaran dalam <i>Goal Setting</i>	44
6. Prinsip utama <i>Goal Setting</i>	44
7. Prosedur penggunaan <i>Goal Setting</i>	45
8. Tahap penetapan sasaran (<i>Goal Setting</i>)	46

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Kelebihan dan kelemahan <i>Goal Setting</i>	48
--	----

D. Peningkatan prestasi belajar

1. Pengertian peningkatan prestasi belajar	49
2. Hasil tingkatan prestasi belajar.....	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	51
B. Kehadiran peneliti.....	52
C. Lokasi penelitian	53
D. Subjek penelitian	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	E. Teknik pengumpulan data	55
	F. Teknik analisis data	59
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id		
BAB IV	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran umum SMA Islam Sidoarjo	61
	B. Penyajian data	72
	C. Analisis data	94
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	100
	B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA..... xiv		
LAMPIRAN..... xvi		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan kembar prenatal dan identik	35
4.1 Keadaan siswa SMA Islam Sidoarjo	62
4.2 Keadaan guru berdasarkan tingkat pendidikan	63
4.3 Sarana dan prasarana Bk di SMA Islam Sidoarjo	65
4.4 Data pribadi anak kembar	72
4.5 Gambaran Jasmaniah anak kembar	72
4.6 Raport semester ganjil anak kembar	74
4.7 Pedoman observasi anak kembar Q	78
4.8 Pedoman observasi anak kembar Z	79
4.9 Hasil Observasi anak kembar Q	92
4.10 Hasil Observasi anak kembar Z	93
4.11 Hasil raport semester genap anak kembar	94
4.12 Hasil sesudah dan sebelum melaksanakan tahap <i>goal setting</i> pada anak kembar	98

DAFTAR BAGAN

4.1 Organisasi BK di SMA Islam Sidoarjo	66
---	----

LAMPIRAN

1. Raport UTS Z
2. Raport UTS Q
3. Raport UAS Z
4. Raport UAS Q
5. Tata Tertib SMA Islam Sidoarjo
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman wawancara kepada guru BK
8. Pedoman wawancara kepada teman konseli
9. Pedoman wawancara kepada wali kelas
10. Dokumentasi
11. Surat tugas penelitian
12. Surat izin penelitian
13. Kartu konsultasi skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni faktor internal maupun faktor eksternal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.¹

Islam memandang belajar bukanlah semata-mata untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa mengkaitkannya dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan tujuan belajar lainnya adalah agar keluar dari kebodoha serta dengan ilmu yang dimiliki manusia maka Allah SWT akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya sesuai dengan firman Allah SWT yakni :

¹ Baharudin, Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015). 13.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا بِفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتُ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : " Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.³

Prof. Dr. Howard Garner dari Harvad University mengajarkan bahwa sebetulnya setiap orang tidak hanya memiliki satu kecerdasan, melainkan memiliki beragam kecerdasan di berbagai bidang. Konsep ilmiah yang disebut kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Menurutnya kecerdasan merupakan kebiasaan atau kemampuan seseorang individu yang diasah terus menerus sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.⁴

Belajar merupakan element terpenting untuk membangun bangsa yang lebih maju. Belajar dapat membawa membawa perubahan perilaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang positif dalam belajar maka seseorang akan

² Qs. Mujadalah ayat 11

³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4.

⁴ Iriyanto, *Menjadi Ramaja Hebat Kuat Karakterku Dahsyat Prestasiku*, (Jakarta: Erlangga, 2015), 42

dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan serta dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermanfaat.

Proses belajar dalam meningkatkan prestasi juga terjadi pada anak. Anak kembar yang berada dalam satu kelas juga sangat mempengaruhi hasil prestasi diantara keduanya. Dan akan kembar pasti memiliki ciri khusus yang membedakan diantara kembarannya tersebut. Misalnya si kembar Z memiliki dasar pengetahuan yang luas dan mampu menguasai banyak mata pelajaran dan aktif dalam kelas, sedangkan si kembar Q mempunyai bakat namun tidak bisa menggunakannya dengan baik, dalam pembelajaran pun terkadang sangat sulit berbeda dengan kembarannya. Hal ini sangat penting agar mereka bisa seimbang dalam meraih prestasi dan cita-cita yang mereka inginkan. Dan seorang guru harus mempunyai strategi yang mumpuni dalam mendidik anak kembar tersebut. Agar tidak terjadi kecemburuan dalam hasil pembelajaran.

Kembar atau anak kembar adalah dua atau lebih individu yang membagi uterus yang sama dan biasanya, tapi tidak selalu, dilahirkan dalam hari yang sama. Pada manusia, ibu dengan kandungan yang membawa bayi kembar dengan demikian akan mengalami persalinan berganda dan biasanya masa mengandung yang lebih singkat (34 sampai 36 minggu) daripada kehamilan bayi tunggal. Karena kelahiran prematur biasanya memiliki konsekuensi kesehatan kepada bayi, kelahiran kembar seringkali ditangani secara khusus yang agak berbeda daripada kelahiran

biasa.⁵ Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar anak kembar.konselor menggunakan pendekatan behaviouristik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.⁶

Adapun langkah-langkah dari pendekatan behaviouristik yakni *Assesment*, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkap kesuksesan atau kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian dan area masalahnya). Kemudian *Goal setting*, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan tehnik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling. *Evaluation termination*, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan koonseling. *Feedback*, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

⁵ Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (diakses pada 13 November 2015)

⁶ James F. Brennan, *Sejarah dan Sistem Psikologi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 38.

Penulis menggunakan implementasi langkah goal setting untuk meningkatkan prestasi anak kembar. *Goal setting* mempunyai arti penetapan tujuan. Dari langkah goal setting ini penulis akan merumuskan bagaimana cara meningkatkan prestasi melalui *goal setting* dalam pendekatn behaviorisme.

Teori *Goal Setting* dikemukakan oleh Edwin Locke. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika dia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncul apa yang disebut dengan *Goal Setting* (penetapan tujuan) yang merupakan bagian dari tahapan konseling Behaviorisme.

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni : Tujuan – tujuan mengarahkan perhatian; Tujuan – tujuan mengatur upaya; Tujuan – tujuan meningkatkan persistensi; Tujuan – tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.⁷

Locke mengemukakan bahwa penetapan tujuan adalah proses kognitif dari keperluan praktis. Pandangan Locke ialah bahwa maksud dan tujuan individu yang didasari adalah determinan utama prilaku. Salah satu dari karakteristik prilaku yang mempunyai tujuan tersebut terus berlangsung sampai prilaku itu mencapai penyelesaiannya, yaitu sekali

⁷AhmadSudrajat, *Pendekatan Konseling Behavioral*, diakses dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:22W0JA3zor4J:akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/>, Pada tanggal 14 November 2015.

orang memulai sesuatu (misalkan pekerjaan) ia terus terdorong sampai tercapainya tujuan. Berikut uraian tentang penetapan tujuan : a. tujuan adalah subjek suatu tindakan, b. keterincian tujuan (*goal specificity*) ialah tingkat presisi kuantitatif/kejelasan tujuan tersebut, c. kesukaran tujuan (*goal difficulty*) ialah tingkat keahlian atau tingkat prestasi yang dicari, d. intensitas tujuan (*goal intensity*) ialah menyangkut proses penetapan tujuan atau menentukan bagaimana mencapai tujuan tersebut, e. komitmen tujuan (*goal commitment*) ialah kadar usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan adanya metode goal setting peserta didik khususnya anak kembar dapat meningkatkan prestasi sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin di capai. Serta dapat menentukan karir yang akan diraih sewaktu dewasa nanti. Serta dapat terus menjadi saudara yang mempunyai keinginan untuk sukses. Menentukan arah dan tujuan sesuai yang mereka inginkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Anak Kembar Melalui Pendekatan Behaviouristik di SMA Islam Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskriptif anak kembar di SMA Islam Sidoarjo ?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar anak kembar di SMA Islam

Sidoarjo?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Bagaimana proses pelaksanaan goal setting dalam pendekatan

behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar anak kembar di

SMA Islam Sidoarjo?

4. Bagaimana hasil peningkatan prestasi belajar melalui goal setting dalam pendekatan behaviouristik di SMA Islam Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana peningkatan prestasi belajar pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.
3. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan goal setting dalam pendekatan behaviouristik untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan prestasi belajar anak kembar setelah melaksanakan goal setting pendekatan behaviouristik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagi penulis, dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya sesuai dengan bidang masalah dalam penelitian serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bagi Fakultas dan Jurusan, dengan penelitian ini dapat menambah pustaka serta menambah bahan kajian yang diperlukan oleh mahasiswa dan dosen yang sedang menelaah masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini
3. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar melalui goal setting dalam pendekatan behavioristik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi. Untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau *variable* dengan “operasi” atau kegiatan diperlukan untuk mengukur konstruk atau *variable*. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi atau diteliti.⁸

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi operasional diperlukan agar peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa tidak salah dalam menafsirkan konsep *variable* yang dilakukan oleh penulis.⁹

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini serta untuk berbagai pemahaman interpretatif yang bermacam-macam, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu¹⁰.

Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah indikator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja.¹¹ Sedangkan menurut Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamarah di jelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja.¹²

Dalam penelitian ini yang di maksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami standar kompetensi sehingga

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika aditama, 2011), 2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), 159

¹² Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 67

menimbulkan perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat di ukur dengan tes tertentu dan dapat di wujudkan dalam bentuk nilai atau skor setelah menempuh proses pembelajaran.

2. Anak Kembar

Anak kembar adalah dua atau lebih individu yang membagi uterus yang sama dan biasanya, tapi tidak selalu, dilahirkan dalam hari yang sama. Pada manusia, ibu dengan kandungan yang membawa bayi kembar dengan demikian akan mengalami persalinan berganda dan biasanya masa mengandung yang lebih singkat (34 sampai 36 minggu) daripada kehamilan bayi tunggal. Karena kelahiran prematur biasanya memiliki konsekuensi kesehatan kepada bayi, kelahiran kembar seringkali ditangani secara khusus yang agak berbeda daripada kelahiran biasa.¹³

Anak kembar memiliki cara yang unik dalam belajar dengan saudaranya. Mereka akan setiap waktu bertemu dan melakukan hal yang mereka sukai oleh karena itu perlu adanya tahap-tahapan belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka dalam mencapai prestasi yang saling diinginkan satu sama lain.

3. Pendekatan Behaviouristik

Terapi behavioral berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ditandai dengan: (a) pemusatan perhatian pada tingkah laku

¹³ Nieuwint A, Van Zalen-Sprock R, Hummel P, Pals G, Van Vugt J, Van Der Harten H, Heins Y, Madan K (1999). "Identical' twins with discordant karyotypes". *Prenatal Diagnosis* 19 (1): 72-6. PMID 10073913

yang tampak dan spesifik, (b) kecermatan dan penguraian-penguraian tujuan treatment, (c) perumusan prosedur treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah, (d) penaksiran objektif atas hasil terapi.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan behavior yakni salah satunya mengenai goal setting atau penetapan tujuan.

Teori *Goal Setting* dikemukakan oleh Edwin Locke. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika dia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncul apa yang disebut dengan *Goal Setting* (penetapan tujuan) yang merupakan bagian dari tahapan konseling Behaviorisme.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka dalam pembahasan ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan: pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: merupakan bab yang teoritis yang berisi tentang teori-teori yang didapat di dalam buku yang mendukung adanya penelitian ini.

¹⁴ <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:22W0JA3zor4J:akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/> (diakses pada 06 November 2015)

Meliputi pembahasan sub bab yang terdiri dari tinjauan tentang prestasi belajar, Anak kembar, dan pendekatan behaviouristik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ketiga, metode penelitian: pada bab ini menjelaskan tentang

bagaimana cara penulis memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Guru BK, siswa kelas X-IPA yakni (Z dan Q), Walikelas, dan objek penelitian adalah persoalan tentang metode goal setting untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak kembar, informan penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat: menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis di lapangan serta analisisnya. Bab ini meliputi gambaran umum obyek penelitian yang meliputi identitas sekolah, visi dan

misalib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pemaparan dan analisis data tentang pelaksanaan metode goal setting untuk meningkatkan prestasi belajar pada anak kembar siswa kelas X-IPA yakni (Z dan Q) Sekolah Menengah Atas Islam Sidoarjo.

Bab kelima: Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri¹.

Muhibbin menyebutkan bahwa seorang ahli *psikolog* bernama Wittig dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”².
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”².

Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta: PT Remaja Rosda-karaya, 2013), 87.

² *Ibid*, 89.

ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu³.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi kemaampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di-peroleh dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach, *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. Horald Spears, *Learning is to observe, to read, to imitate, to tray something themselves, to listen, to follow direction* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
- e. Geoch, *Learning is change in performance as result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).
- f. Morgan, *Learning is anyrelatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Kokom Komalasari, *pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung:Refika aditama, 2011), 12.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 2-3.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu⁵.

Dari definisi diatas terkait dengan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar yakni suatu usaha yang merubah tingkah laku. Belajar dapat mengubah individu yang mulanya tidak bisa menjadi bisa dan dapat mengubah individu-individu menjadi lebih baik lagi karena perubahan itu tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan melainkan juga terbentuknya kecakapn, ketrampilan, sikap, harga diri, watak, minat, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Proses Belajar

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.⁶

Proses belajar di sekolah melalui fase-fase yakni fase motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali. Berikut penjelasannya

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

⁶ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 20-22

a. Tahap Motivasi

Yakni saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit. Misalnya siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang akan dipelajari, melihat gurunya datang, melihat apa yang ditunjukkan guru ketika sedang mengajar, dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru.

b. Tahap Konsentrasi

Yakni siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.

c. Tahap Mengolah

Siswa menahan informasi yang diterima oleh guru dalam *Short Term Memory*, atau tempat penyimpanan ingatan jangka pendek, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna (*meaning*) berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing.

d. Tahap Menyimpan

Siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam *Long Term Memory* (LMT) atau gudang ingatan jangka panjang. Pada tahap ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian maupun keseluruhan. Perubahan-perubahan pun sudah terjadi, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.

e. Tahap Menggali 1

Yaitu siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LMT ke SMT untuk dikaitkan dengan informasi baru yang telah diterima. Ini terjadi pada pelajaran sewaktu berikutnya yang merupakan kelanjutan pelajaran sebelumnya. Penggalan ini diperlukan agar apa yang telah dikuasai menjadi kesatuan dengan yang akan diterima, sehingga dapat mengolah dan disimpan dalam LMT.

f. Tahap Menggali 2

Informasi yang telah disimpan dalam LMT untuk persiapan fase prestasi, baik langsung maupun melalui STM. Tahap menggali 2 diperlukan untuk kepentingan kerja, menyelesaikan tugas, menjawab soal pertanyaan atau soal latihan.

g. Tahap Prestasi

Informasi yang telah digali pada tahap sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar. Hasil belajar itu misalnya, berupa ketrampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal atau menyelesaikan tugas.

h. Tahap Umpan Balik

Siswa memperoleh penguatan (*konfirmasi*) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan. Hal ini terjadi jika prestasinya tepat.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah taraf keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁷ Menurut Oemar Hamalik bahwa prestasi adalah indicator adanya perubahan tingkah laku siswa yang merupakan hasil maksimal dari sesuatu baik berupa belajar maupun bekerja.⁸

Menurut Mas'ud Abdul Dahar dalam Djamrah di jelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah didapat, diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dari ljalan keuletan dalam meraihnya.⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yakni suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari usaha untuk meraih apa yang ingin dicapainya.

⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 141

⁸ Oemar Hamalik, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), 159

⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 67

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa factor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a) Kecerdasan / intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui cara yang tepat. Jadi kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain.

Kecerdasan merupakan factor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, maka semakin besar peluang individu meraih prestasi dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu factor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik semua factor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk

melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik yakni factor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya.

c) Minat

Minat (*interest*) kecenderungan akan suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu. Untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yakni yang pertama dengan membuat materi yang lebih menarik, membuat desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari. Yang kedua yakni dengan pemilihan urusan atau bidang studi sesuai dengan minatnya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merepon dengan cara relative tetap terhadap objek.

e) Bakat

Bakat (*aptitude*) yakni kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam

proses belajar seseorang dan menjadi pendukung proses belajarnya sehingga akan lebih mudah meraih prestasinya.

b. Faktor-faktor Eksogen/ Eksternal

Factor-faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa. Dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni factor lingkungan sosial dan factor non sosial.¹²

1. Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi di sekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Kondisi masyarakat yang kumuh dan pengangguran akan berdampak buruk juga bagi anak karena akan kesulitan untuk mencari teman belajar, diskusi.

c) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Hubungan antara

¹² Baharuddin dan Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 33

anggota keluarga yang harmonis akan membantu siswa

aktif dalam belajar dengan baik di lingkungan keluarga.

2. Lingkungan Non Sosial

a) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

b) Faktor Instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua yakni *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran yakni disesuaikan dengan usia

perkembangan siswa. Dan seorang guru harus

menguasai materi pelajaran dan berbagai metode untuk mengajar.

4. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Semua usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu pula masalah prestasi belajar.

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting

dibahas karena mempunyai fungsi utama yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan
- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intren dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Prinsip Penilaian Menurut Kurikulum 2013

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan penilaian untuk implementasi Kurikulum 2013 baik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) maupun pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK) adalah¹³:

1) Sahih

Penilaian yang dilakukan haruslah sahih, maksudnya penilaian didasarkan pada data yang memang mencerminkan kemampuan yang ingin diukur.

2) Objektif

Penilaian yang objektif adalah penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai (guru).

3) Adil

Penilaian yang adil maksudnya adalah suatu penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan siswa hanya karena mereka (bisa jadi) berkebutuhan khusus serta memiliki perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

¹³ Muhammad Faiq <http://penelitian.tindakankelas.blogspot.co.id/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html>.

4) Terpadu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penilaian dikatakan memenuhi prinsip terpadu apabila guru yang merupakan salah satu komponen tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5) Terbuka

Penilaian harus memenuhi prinsip keterbukaan di mana kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan oleh guru dan mesti mencakup segala aspek kompetensi dengan menggunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbagai teknik penilaian yang sesuai. Dengan demikian akan dapat memantau perkembangan kemampuan siswa.

7) Sistematis

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana dan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.

8) Beracuan criteria

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penilaian dikatakan beracuan kriteria apabila penilaian yang dilakukan didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

9) Akuntabel

Penilaian yang akuntabel adalah penilaian yang proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10) Edukatif

Penilaian disebut memenuhi prinsip edukatif apabila penilaian tersebut dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa.

6. Karakteristik Penilaian Menurut Kurikulum 2013

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Belajar Tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan siswa pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Otentik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa.

3. Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

4. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan siswa tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan,

produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yakni:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari perubahan yang ada dalam dirinya. Yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Perubahan akan terus menjadi semakin lebih baik lagi.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan

¹⁴ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 9

perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak

terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya

untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses

belajar bersifat menetap atau permanen.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan di

capai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku

yang benar-benar disadari. Jadi perbuatan belajar yang terarah

kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang melalui suatu proses belajar

meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang

belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan

tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan,

pengetahuan dan sebagainya.

B . Anak Kembar

1. Pengertian Anak Kembar

Kembar atau **anak kembar** adalah dua atau lebih individu

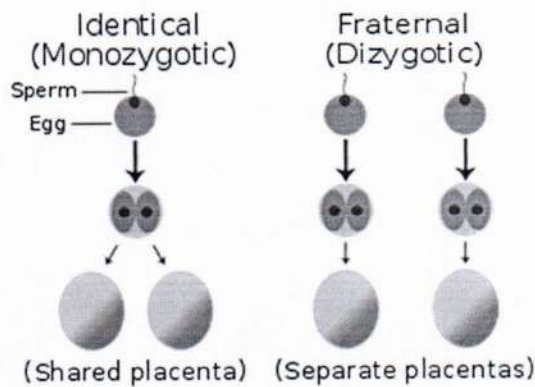
yang membagi uterus yang sama dan biasanya, tapi tidak selalu,

dilahirkan dalam hari yang sama. Pada manusia, ibu dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kandungan yang membawa bayi kembar dengan demikian akan mengalami persalinan berganda dan biasanya masa mengandung yang lebih singkat (34 sampai 36 minggu) daripada kehamilan bayi tunggal. Karena kelahiran prematur biasanya memiliki konsekuensi kesehatan kepada bayi, kelahiran kembar seringkali ditangani secara khusus yang agak berbeda daripada kelahiran biasa

2. Jenis-jenis Anak Kembar



Perbedaan kembar dizigotik (kanan) dan monozigotik (kiri).

Dilihat dari asal usul zigot, dikenal dua jenis persalinan kembar: fraternal (dizigotik) dan identik (monozigotik). Kembar dizigotik adalah hal yang umum terjadi pada vertebrata, sementara kembar monozigotik merupakan hal yang jarang dijumpai. Manusia memiliki kemampuan ini. Armadillo bergaris-

sembilan (*Dacypus novemcinctus*) jika melahirkan selalu

memiliki kembar empat monozigotik.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kembar dizigotik atau fraternal (DZ)

Kembar dizigotik (dikenal sebagai "kembar non-identik")

terjadi karena zigot-zigot yang terbentuk berasal dari sel telur yang berbeda. Terdapat lebih dari satu sel telur yang melekat pada dinding rahim yang terbuahi oleh sel-sel sperma pada saat yang bersamaan. Pada manusia, proses ovulasi kadang-kadang melepaskan lebih dari satu sel telur matang ke tuba fallopi yang apabila mereka terbuahi akan memunculkan lebih dari satu zigot.

Kembar dizigotik secara genetik tidak berbeda dari saudara biasa dan berkembang dalam amnion dan plasenta yang terpisah.

Mereka dapat memiliki jenis kelamin yang berbeda atau sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kajian juga menunjukkan bahwa bakat melahirkan kembar DZ diwariskan kepada keturunannya (bersifat genetik), namun hanya keturunan perempuan/betina yang mampu menunjukkannya (karena hanya perempuan/betina yang dapat mengatur pengeluaran sel telur).

¹⁵ Nieuwint A, Van Zalen-Sprock R, Hummel P, Pals G, Van Vugt J, Van Der Harten H, Heins Y, Madan K. (1999). "Identical" twins with discordant karyotypes". *Prenatal Diagnosis* 19 (1): 72-6

Istilah **kembar dampit** diberikan bagi anak kembar dengan kelamin berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah **kembar campuran** diberikan bagi anak kembar dengan warna kulit berbeda.

a. Kembar monozigotik atau identik (MZ)

Kembar monozigotik terjadi ketika sel telur tunggal terbuahi dan membentuk satu zigot (monozigotik). Dalam perkembangannya, zigot tersebut membelah menjadi embrio yang berbeda. Kedua embrio berkembang menjadi janin yang berbagi rahim yang sama. Tergantung dari tahapan pemisahan zigot, kembar identik dapat berbagi amnion yang sama (dikenal sebagai *monoamniotik*) atau berbeda amnion. Lebih jauh lagi,

kembar identik bukan monoamniotik dapat berbagi plasenta yang sama (dikenal dengan *monokorionik*, *monochorionic*) atau tidak.

Semua kembar monoamniotik pasti monokorionik. Berbagi amnion yang sama (atau amnion dan plasenta yang sama) dapat menyebabkan komplikasi dalam kehamilan. Contohnya, tali pusar dari kembar monoamniotik dapat terbelit sehingga mengurangi atau mengganggu penyaluran darah ke janin yang berkembang.

Kembar MZ selalu berkelamin sama dan secara genetik adalah sama (klon) kecuali bila terjadi mutasi pada perkembangan salah satu individu. Tingkat kemiripan kembar ini sangat tinggi, dengan perbedaan kadang-kadang terjadi berupa keserupaan cerminan. Perbedaan terjadi pada hal detail, seperti sidik jari. Bila individu beranjak dewasa, tingkat kemiripan biasanya berkurang karena pengalaman pribadi atau gaya hidup yang berbeda. Penelitian dari Fraga et al. (2005) mengungkap adanya pengaruh epigenetik dalam proses yang membedakan individu-individu yang kembar MZ, akibat berbedanya gen-gen yang diaktifkan.¹⁶ Meskipun ada pengaruh kebiasaan atau pengalaman yang memengaruhi perbedaan-perbedaan itu, ilmuwan beranggapan proses acak lebih banyak berperan dalam perbedaan-perbedaan yang terjadi. Penelitian dengan tikus bahkan menunjukkan adanya perbedaan aktivitas pada histon (terkait dengan epigenetik) dari empat sel pertama yang terbentuk.¹⁷

¹⁶ Fraga MF, Ballestar E, Paz MF, Ropero S, Setien F, Ballestar ML, Heine-Suner D, Cigudosa JC, Urioste M, Benitez J, Boix-Chornet M, Sanchez-Aguilera A, Ling C, Carlsson E, Poulsen P, Vaag A, Stephan Z, Spector TD, Wu YZ, Plass C, Esteller M (2005). "Epigenetic differences arise during the lifetime of monozygotic twins". *Proceedings of the National Academy of Sciences*.

¹⁷ Torres-Padilla, M.-E., Parfitt, D.-E., Kouzarides, T. & Zemicka-Goetz, M. 2007. *Nature* 445:214–218.

3. Perbedaan kembar fraternal dan identik

Tabel 2.1
Perbedaan kembar fraternal dan identik

Fraternal	Identik
DNA beda	DNA sama
Jenis kelamin bisa beda atau sama	Jenis kelamin sama
Wajah/Muka beda	Wajah/Muka sama
Golongan darah beda	Golongan darah sama

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak kembar memiliki cirri-ciri tertentu. Namun peneliti hanya meneliti anak kembar identik yang secara keseluruhan hampir memiliki kesamaan secara fisik. Memiliki wajah yang sama memang sulit membedakan antara satu dengan yang lain. Namun ketika diperhatikan secara seksama ada perbedaan diantara keduanya.

Misalnya dalam bersikap, sikap antar kedua anak kembar sangat berbeda. Dalam hal belajar juga pasti sangat berbeda. Disini penulis akan memfokuskan tentang peningkatan prestasi anak kembar melalui pendekatan behaviouristik dalam goal setting.

B. Pendekatan Konseling Behaviouristik

1. Pengertian behaviouristik

Perilaku dapat dibedakan menjadi nyata (overt) dan tersembunyi (covert). Perilaku nyata pada dasarnya merupakan jelmaan dari perilaku tersembunyi. Pembagian ini penting artinya karena ada yang penelitiannya hanya dan terhenti pada perilaku

nyata yaitu behaviorisme dengan stimulus responnya, seperti menyetel tv dengan menekan knop (stimulus) dan gambar muncul di layar (respons) tanpa ingin tahu apa yang terjadi antara keduanya atau bagaimana terjadi.¹⁸

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati.¹⁹

Behaviorisme adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behaviorisme lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau. Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan (Rakhmat, 1994:21).

¹⁸ Burhanuddin, *Paradigma Psikologi islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 288.

¹⁹ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 195.

2. Langkah-langkah pendekatan Behaviouristik

Proses konseling Behaviorisme dibingkai dalam bentuk kerangka kerja dalam membantu konseli untuk mengubah tingkah lakunya. Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut, dengan cara mendorong konseli untuk mengemukakan keadaan yang benar – benar dialaminya pada waktu itu. Konseling behaviorisme memiliki empat tahap dalam proses konseling, yaitu²⁰ :

a. Melakukan Assesment

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesment dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Kanfer dan saslow (1969) menngatakan tujuh informasi yang digali dalam asesmen, yaitu:

a) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami

konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku khusus.

b) Analisis situasi yang di dalamnya masalag konseli terjadi. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikutinyasehubungan dengan masalah konselinya

c) Analisis motivasional.

²⁰ Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Gantina , *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta : PT. Indeks, 2011) ,156-160

d) Analisis self control, yaitu tingkatan control diri konseli

terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar bagaimana control itu dilatih dan atas dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan self control.

e) Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli. Metode yang digunakan untuk mempertahankan hubungan ini dianalisis juga.

f) Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini atas dasar norma-norma dan keterbatasan lingkungan.

Dalam kegiatan Assesment ini konselor melakukan analisi

ABC

A= *Antecedent* (pencetus perilaku)

B= *Behaviour* (perilaku yang dipermasalahkan)

1. Tipe tingkah laku
2. Frekuensi tingkah laku
3. Durasi tingkah laku
4. Intensitas tingkah laku
5. Data tingkah laku ini menjadi data awal (*baseline data*) yang akan di bandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi

C= *Consequence* (konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut)

b. Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan di analisis. Burks dan Engelkes (1978) mengemukakan bahwa fase goal setting disusun atas tiga langkah yaitu:

1. Membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang di inginkan.
2. Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat di terima dan dapat diukur
3. Memecahkan tujuan ke dalam sub-tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan

c. Implementasi teknik (*teqnique Implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplemtasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*). Dalam implementasi teknik konselor membandingkan perubahan tingkah laku antara baseline data dengan data intervensi.

d. Evaluasi dan pengakhiran

Evaluasi konsling behavior merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli

perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektifitas konselor dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling. Terminasi meliputi :

- a) Menguji apa yang konseli lakukan terakhir
- b) Eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan
- c) Membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling ke tingkah laku konseli
- d) Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.

4. Pengertian Teknik *Goal Setting*

Teori *Goal Setting* dikemukakan oleh Edwin Locke. Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi jika dia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncul apa yang disebut dengan *Goal Setting* (penetapan tujuan) yang merupakan bagian dari tahapan konseling Behaviorisme. Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam

penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme motivasional yakni:²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Tujuan – tujuan mengarahkan perhatian;
- b. Tujuan – tujuan mengatur upaya;
- c. Tujuan – tujuan meningkatkan persistensi;
- d. Tujuan – tujuan menunjang strategi-strategi dan rencana-rencana kegiatan.

Teori ini juga mengungkapkan kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang hendak dicapai. Kecenderungan manusia untuk berjuang lebih keras mencapai suatu tujuan, apabila tujuan itu jelas, dipahami dan bermanfaat. Makin kabur atau makin sulit dipahami suatu tujuan, akan makin besar keengganan untuk bertingkah laku.

Penetapan tujuan seperti halnya individu, kita menetapkan tujuan dan kemudian bekerja untuk menyelesaikan tujuan

tersebut. Orientasi terhadap tujuan menentukan perilaku kita. Locke mengemukakan bahwa penetapan tujuan adalah proses kognitif dari keperluan praktis.

Pandangan Locke ialah bahwa maksud dan tujuan individu yang didasari adalah determinan utama perilaku. Salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan tersebut terus

²¹ Yulis andayani <http://faizperjuangan.wordpress.com/2009/03/19/resume-teori-pendekatan-konseling-behavior-therapy/>

berlangsung sampai perilaku itu mencapai penyelesaiannya, yaitu sekali orang memulai sesuatu (misalkan pekerjaan) ia terus terdorong sampai tercapainya tujuan. Berikut uraian tentang penetapan tujuan :

- a. tujuan adalah subjek suatu tindakan
- b. keterincian tujuan (*goal specificity*) ialah tingkat presisi kuantitatif/kejelasan tujuan tersebut
- c. kesukaran tujuan (*goal difficulty*) ialah tingkat keahlian atau tingkat prestasi yang dicari.
- d. intensitas tujuan (*goal intensity*) ialah menyangkut proses penetapan tujuan atau menentukan bagaimana mencapai tujuan tersebut
- e. komitmen tujuan (*goal commitment*) ialah kadar usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan

Teori ini digunakan pada Individu menetapkan sasaran

pribadi terhadap motivasi yang ingin dicapai. Sasaran – sasaran pribadi memiliki nilai kepentingan harapan pribadi (*valence*) yang berbeda – beda. Contohnya ada seorang anak yang menetapkan tujuan agar nilai fisiknya naik sebesar 30 point, sehingga contoh *goal setting* sebagai berikut.

5. Tahapan dalam *Goal Setting*

Indikator dalam tahapan *goal setting*, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan kembali pernyataan konseli tentang tujuan yang ingin dicapai.
- b. Mempertegas tujuan yang ingin dicapai.
- c. Memberikan kepercayaan dan menyakinkan konseli bahwa konselor benar – benar ingin membantu konseli mencapai tujuan.
- d. Membantu konseli memandang masalahnya dengan memperhatikan hambatan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- e. Merinci tujuan menjadi sub tujuan yang berurutan dan operasional.

Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Konselor dan konseli mendefinisikan masalah yang dihadapi konseli

- b. Konseli mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling

Konselor dan konseli mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan konseli :

- a. Apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan konseli.
- b. Apakah tujuan itu realistic.
- c. Bagaimana kemungkinan manfaatnya.

d. Bagaimana kemungkinan kerugiannya

e. ~~Konselor dan konseli membuat keputusan apakah~~

melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.

6. Tipe-tipe sasaran dalam *goal setting*

Tipe-tipe sasaran dalam *goal setting* yakni meliputi:

- a. Outcome goals (focus pada hasil kompetisi)
- b. Performance goals (focus pada pencapaian/performa)
- c. Process goals (focus pada tindakan yang dilakukan oleh individu untuk dapat tampil dengan baik)

7. Prinsip utama *goal setting* (Locke, 1990)

1. Difficulty yakni goal yang sulit akan meningkatkan

- performa di banding dengan goal yng mudah
2. Specificity yakni goal yang spesifik akan lebih efektif di bandingkan dengan goal yang subyektif atau tidak ada goal
3. Acceptance yakni goal akan lebih efektif jika ditetapkan atau dibuat sendiri oleh siswa
4. Feedback yakni goal tidak akan efektif jika tidak diberikan umpan balik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Prosedur penggunaan goal setting adalah SCAMP:

a) *Spesifik* : harus jelas

Contoh meningkatkan performa, seberapa besar yang mau diimprove, dan bagaimana cara mengukurnya. Memperkiraan bagaiman dapat mengembangkan. Kerja keras untuk dapat meraihnya.

b) *Challenging* : menantang/terkontrol (mungkin dapat dicapai namun menantang) set goal sedikit lebih tinggi dari kemampuan yang ada sekarang, buat pencapaian goal tersebut di bawa control anda sendiri bukan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) *Attainable* : jangan membatasi diri anda dengan kegagalan-kegagalan. Semua goal harus berhubungan dengan apa yang anda miliki sekarang dan bertekad untuk memperbaiki to improved it step by step. Jangan segan untuk mengganti goals anda jika terlihat tidak realistic lagi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) *Measurable* : prestasi atau pencapaian akan sangat

memotivasi jika dapat dilihat dengan nyata dan terukur.

e) *Personal* : goal yang anda buat harus sesuai dengan diri anda sendiri, tidak boleh terpengaruh oleh orang lain karena hal itu akan mempengaruhi komitmen dan obyektifitas anda sendiri.

9. TAHAPAN PENETAPAN SASARAN (*Goal Setting*)

Tahap-tahap dalam *Goal Setting* yakni meliputi tentang yang pertama mengenai kenali diri sendiri. kedua, ketrampilan yang dibutuhkan, yang ketiga tentang evaluasi diri, ke empat membatasi sasaran, yang kelima merencanakan kemudian yang terakhir evaluasi sasaran.²²

1) Kenali diri sendiri

Dengan mengenali diri sendiri siswa akan lebih mengerti seperti apakah yang diri siswa inginkan sesuai dengan keinginannya, siswa akan lebih mengetahui seberapa kemampuan siswa tersebut dalam bidang pelajaran, seberapa baikkah yang ingin di dijalankan oleh siswa untuk meraih cita-cita dengan disiplin dalam belajar.

2) Ketrampilan yang dibutuhkan

²² Lilik Sudarwati A <http://www.scribd.com/doc/269721378/Goal-Setting-Pencapaian-Prestasi-pptx#scribd>

Ketrampilan apa saja yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa misalnya dapat memahami taktik dan strategi dalam belajar, memahami tentang aspek-aspek mental dalam belajar, kemudian dapat mempunyai fleksibilitas untuk meningkatkan potensi siswa.

3) Evaluasi diri

Untuk mengevaluasi diri, apakah siswa tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, jika belum maka masih ada waktu untuk berubah menjadi lebih baik, dan memahami tentang dirinya sendiri kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan tahu bagaimana cara meningkatkan kelebihan tersebut, dan dapat memperkirakan waktu yang diinginkan untuk mencapai target prestasi

4) Membatasi Sasaran

Membatasi sasaran yakni meyakinkan bahwa sasaran yang akan diraih cukup menantang dan realistis, dan meyakinkan bahwa telah memberikan waktu dan usaha yang terencana dan dapat mencapainya. Setelah dapat mencapainya dengan sendirinya akan dapat meningkatkan tingkat aspirasi dan dapat meningkatkan tujuan.

5) Merencanakan

Untuk merencanakan sesuatu yang ingin diraih dapat memenuhi target, atur waktu seberapa lama waktu yang dimiliki untuk mencapai target, kemudian menggunakan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk meraih target belajar maksimal dan membuat rencana berapa target yang telah anda kuasai dalam satu harii, seminggu.

6) Evaluasi sasaran

Evaluasi sasaran apakah target yang telah di rencanakan sudah sesuai dengan hasil dan harapan, dan apakah program yang dijalankan sudah efektif sesuai dengan jadwal.

10. Kelebihan dan Kelemahan *Goal Setting*

a. Kelebihan dari *Goal Setting*

- a) Dengan memfokuskan pada perilaku khusus bahwa klien dapat berubah, konselor dapat membantu klien ke arah pengertian yang lebih baik terhadap apa yang harus dilakukan sebagai bagian dari proses konselin.g.
- b) Dengan menitik beratkan pada tingkah laku khusus, memudahkan dalam menentukan criteria keberhasilan proses konseling.

- c) Memberikan peluang pada konselor untuk dapat menggunakan berbagai teknik khusus guna menghasilkan perubahan perilaku.

b. Kekurangan dari *Goal Setting*

- a) Keengganan untuk bertindak laku sehingga *goal setting* yang telah dibuat tidak tercapai.
- b) Kuat lemahnya tingkah laku manusia ditentukan oleh sifat tujuan yang hendak dicapai.
- c) Kecenderungan manusia untuk berjuang lebih keras mencapai suatu tujuan, apabila tujuan itu jelas, dipahami dan bermanfaat. Makin kabur atau makin sulit dipahami suatu tujuan, akan makin besar keengganan untuk bertindak laku.

D. Peningkatan prestasi belajar

1. Pengertian Peningkatan prestasi belajar

Peningkatan menurut KBBI artinya proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan kini telah diadakan dibidang pendidikan.²³ Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) edisi ke-4, 1470.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

2. Hasil tingkatan prestasi belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses mengajar dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana hasil belajar yang. Telah tercapai dengan inilah keberhasilan proses belajar dibagi menjadi berbagai tingkatan yaitu:²⁴

1. Istimewa/Maksimal

Apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa

2. Baik/optimal

Apabila sebagian besar pelajaran dapat dikuasai oleh siswa

3. Cukup/Minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa

4. Kurang

Apabila bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h 121-122

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Bagja Waluya, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut.¹

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali permasalahan.² Metode penelitian yang akan dilakukan dibatasi secara sistematis sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus. Study kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Digunakan penelitian studi kasus pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo untuk meningkatkan prestasi.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan

¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 60.

² Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 2.

berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistic (utuh) sebagai bagian dari suatu keutuhan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, tepatnya di Sekolah Menengah Atas Islam Sidoarjo yang

³ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PTRosda Karya, 1994), 3.

terletak di jalan Pahlawan III Sidoarjo, Kecamatan Sidoarjo, Desa/Kel
Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di SMA Islam Sidoarjo yang menjadi subjek yakni siswa, guru, kepala sekolah serta staf dan karyawan sekolah.

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya study kasus, yakni hanya melibatkan dua klien (anak kembar) Z dan Q yang berada dalam satu kelas. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam dengan menggunakan beberapa subjek penelitian atau informan antara lain.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu guru pembimbing/ konselor di. SMA Islam Sidoarjo.

- a. Konselor adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini konselor sebagai informan untuk mengetahui permasalahan klien yakni anak kembar Z dan Q.

⁴Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, 2004, 87.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Klien adalah siswa, siswa kembar yang mengalami penurunan prestasi dalam mata pelajaran. Dan membutuhkan bantuan bimbingan konseling untuk meningkatkan prestasi akademik tersebut.
 - b. Teman Klien, informasi yang diperoleh dari teman klien antara lain adalah hubungan klien dengan teman-temannya baik teman sekelas, teman antar kelas, maupun teman di rumah.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumentasi di SMA Islam Sidoarjo atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.
- a. Wali kelas, informasi yang diperoleh dari wali kelas diantaranya masalah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh klien selama belajar di dalam kelas, dan mengenai hasil belajar klien.
 - b. Orang Tuan Klien, informasi yang digali dari orang tua klien yakni mengenai kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama belajar di rumah, dan hambatan dalam mengerjakan tugas-tugasnya selama berada di rumah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini prosedur yang digunakan adalah:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁵ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan jalan menjadi pengamat langsung di lokasi penelitian yaitu di SMA Islam Sidoarjo, untuk mengetahui Implementasi konseling behavior dalam meningkatkan prestasi anak kmebar. Selain itu juga untuk menggambarkan keadaan dan kondisi sekolah, fasilitas dan warga sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur, partisipasi aktif dan metode observasi berperan serta. Observasi tidak terstruktur adalah tanpa menggunakan panduan yang telah

⁵ Jumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), 51.

⁶ Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, 2004, 63.

disiapkan. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada observasi partisipasi aktif, peneliti lebih menonjolkan perannya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi. Peneliti juga menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah.⁷

Penulis melakukan observasi dengan terjun di lapangan, yakni dengan melakukan pengamatan pada obyek penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam Sidoarjo. Teknik ini, peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai subyek penelitian. Bagaimana Implementasi Teknik *Behavior* dalam langkah-langkah Goal setting untuk meningkatkan prestasi anak kembar

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung.⁸ Teknik wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan

⁷ Dedi mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002), 167

⁸ Jumhur dan Muhammad Surya, 1975, 50

data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan

Lexy bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁹ Teknik wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada yang bersangkutan atau kepala sekolah dan konselor. Teknik ini digunakan untuk mengadakan tanya jawab dengan guru BK, kepala sekolah, dan siswa di SMA Islam Sidoarjo melalui instrumen yang disediakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin adalah gabungan dari wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interview* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokokpokok masalah yang akan diteliti.¹⁰

Jadi wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Yakni peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam mendukung tercapainya proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang dirasa membantu kevalidan sebuah data. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi maka pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi

⁹ Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996), 186

¹⁰ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70

sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Dokumentasi

Tidak kalah penting dari teknik-teknik pengumpulan data yang lainnya, adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.¹¹ Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, metode cepat, legenda dan sebagainya.¹²

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹³

Dalam penelitian ini, dokumen yang penulis butuhkan adalah profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, siswa, dan staf serta keadaan sarana dan prasarana.

¹¹ *Ibid.*, hal. 216

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 135

¹³ Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 1997, 84

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari tehnik klasifikasi data.¹⁴ Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka tehnik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan.¹⁵ Yaitu:

1. Data reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berisi tentang teknik *behavior contract* dalam mengatasi rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.

¹⁴ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya Offset, 2005), 103

¹⁵ Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : bumi aksara, 2000), 86

2. Data display (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang teknik *behavior* dalam meningkatkan prestasi anak kembar pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Sidoarjo, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Conclusion drawing atau *Verification*

Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kategori data.¹⁶ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil yang dilakukan di SMA Islam Sidoarjo

¹⁶ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 247

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Islam Sidoarjo, penyajian dan analisis data.

A. Gambaran Umum SMA Islam Sidoarjo

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Islam Sidoarjo
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. Pahlawan III Sidoarjo
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61213

No. Telepon : (031) 8941270
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nama Yayasan	: BPPM NU Walisongo
NPSN / NSS	: 20540056 / 304050201017
Tahun Didirikan	: 1976
Status Tanah	: Yayasan
Luas Tanah	: 1600 m ²
Luas Seluruh Bangunan	: 1152 m ²
No. Rekening	: 0262761134
Bank	: Bank Jatim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alamat : Jl. Pahlawan III Sidoarjo

Pemegang Rekening : SMA Islam Sidoarjo

2. **Visi, Misi dan Tujuan**

a. Visi Sekolah

MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG UNGGUL, KOMPETITIF
DALAM IPTEK DAN IMTAQ

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kompetensi peserta didik
- 2) Membekali ketrampilan/ *vokasional skill* pada anak didik
- 3) Menanamkan pendidikan agama berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 4) Menyusun Rencana Strategis (Rensta) pengembangan sekolah 2015/2020
- 5) Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan kondisi sekolah
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mendorong semua guru untuk menyusun perangkat pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013
- 7) Berusaha melengkapi sarana prasarana sekolah terutama yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah
- 8) Berusaha meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan tuntutan masyarakat untuk dapat bersaing di era global

- 9) Mendorong pengembangan budaya disiplin, budaya tertib serta meningkatkan hubungan kekeluargaan di lingkungan sekolah
- 10) Mendorong pengembangan bidang keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mencetak siswa berprestasi di bidang akademik yang tinggi sehingga dapat diterima di jenjang pendidikan tinggi
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki nilai dasar humaniora sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat
- 3) Menjadikan lulusan SMA Islam Sidoarjo memiliki daya kreasi dan dapat berekpresi dalam bidang seni

3. Keadaan Siswa SMA Islam Sidoarjo

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru, oleh karena itu tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung. Siswa yang ada di SMA Islam Sidoarjo dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SMA Islam Sidoarjo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	X	34	55	58
2	XI	36	38	55
3	XII	47	43	42
Jumlah		117	136	155

4. Keadaan Guru Dilihat Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2

Keadaan guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keahlian	Pendidikan				
		SMA	D1	D2	S1	S2
1	Pend. Agama				1	
2	Aswaja				1	
3	PKn					1
4	Bhs. Indonesia				1	
5	Bhs. Inggris				1	1
6	Matematika				1	
7	Fisika				1	
8	Kimia				1	
9	Biologi				1	
10	Geografi				1	
11	Sejarah				1	
12	Ekonomi				1	
13	Sosiologi				1	
14	Seni Budaya dan Prakarya				1	
15	Pengembangan Diri				1	
16	Penjas				1	
17	KS					1
Jumlah					15	3

5. Data Guru Tahun Pelajaran 2014-2015

- a. Jumlah Guru : 18 Orang
- b. Guru Tetap Yayasan (GTY) : 10 orang
- c. Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : 7 orang
- d. Guru Perbantuan (DPK) : 1 Orang
- e. Tenaga Tata Usaha : 4 Orang
- f. Bidang Keahlian Guru yang Ada : - Orang

6. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMA Islam Sidoarjo

Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi (dalam bobot point) berdasarkan pelanggaran yang dibuatnya.

Apabila seorang siswa sudah mencapai bobot point 100, maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah).¹

Pedoman penilaian ini berlaku selama siswa belajar di lingkungan SMA ISLAM SIDOARJO.

Catatan : bagi siswa yang telah mencapai point pelanggaran sebagai berikut:

- a. Point pelanggaran mencapai 25-4- dilakukan teguran secara lisan
- b. Point pelanggaran mencapai 50 dilakukan teguran secara tertulis berupa pemanggilan orang tua ke-1 (panggilan ke-1)
- c. Point pelanggaran mencapai 75 dilakukan pemanggilan orang tua ke 2
- d. Point pelanggaran mencapai 100 dilakukan pemanggilan ke-3 sekaligus pemulangan siswa kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah)

Apabila terdapat pelanggaran yang kredit pointnya belum tercantum diatas untuk sanksinya akan ditentukan menurut kebijakan sekolah.

¹ Terlampir

7. Sarana dan prasarana di Ruang konseling SMA Islam Sidoarjo

Ruang konseling yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan penyelesaian masalah siswa, guru, wali kelas, dan wali murid.

Pertemuan dengan ruang kecil sejumlah.

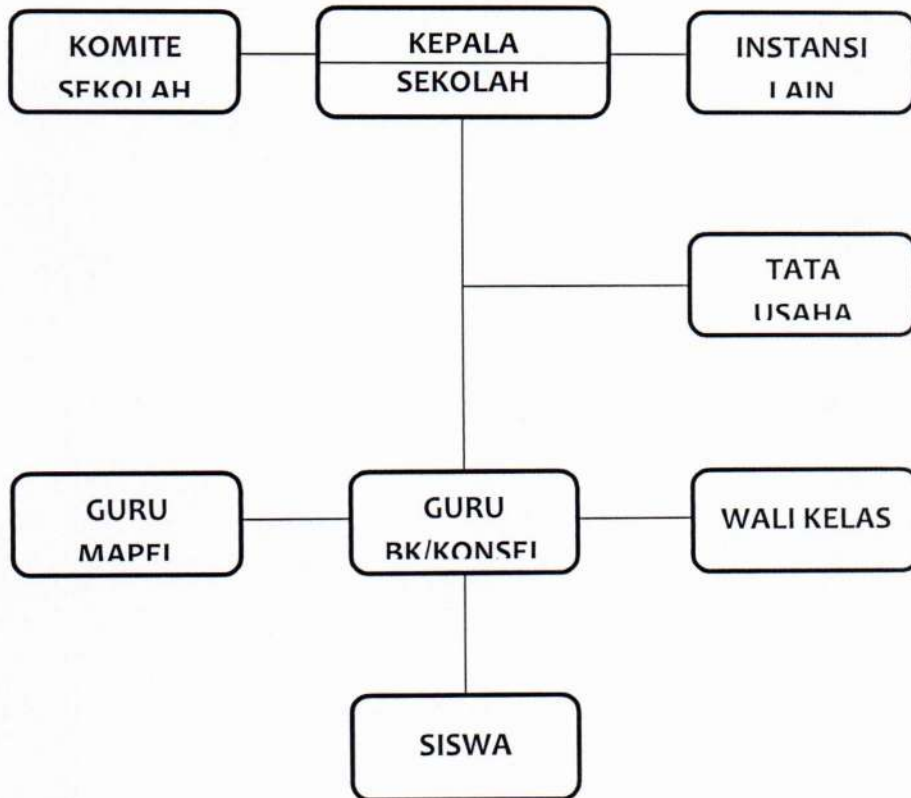
Tabel 4.3
Sarana dan prasarana BK SMA Islam Sidoarjo²

No.	Kriteria	Data
1.	BANGUNAN a. Luas	30 M ²
2.	PERABOTAN a. Meja Kursi b. Kursi Kerja c. Kursi dan meja tamu d. Lemari e. Papan Kegiatan	2 Buah 2 Buah 4 Buah 1 Buah 1 Buah
3.	PERALATAN KONSELING a. Instrument Konseling b. Buku sumber	2 Buah 12 Buah
4.	PERLENGKAPAN LAINNYA a. Tempat sampah b. Jam dinding c. Telepon d. Kotak saran	1 Buah 1 Buah 1 Buah 1 Buah

² Data diperoleh dari SMA Islam Sidoarjo

8. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bagan 4.1
Organisasi BK SMA Islam Surabaya



Keterangan :

1. Komite

Komite yaitu ketua yayasan SMA Islam Sidoarjo yang menjadi penanggung jawab umum atau yang mempunyai wewenang tertinggi atas terlaksananya program bimbingan dan konseling di SMA Islam Sidoarjo.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah yakni penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah. Bapak Hj ILYAS, MM selaku

Kepala Sekolah yang menjadi penanggung jawab atas terselenggaranya program bimbingan dan konseling di sekolah SMA Islam sidoarjo.

3. Tata Usaha

Tata usaha bertugas untuk pembantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi, ketatusahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

4. Koordinator bimbingan konseling/ guru bimbingan konseling

Yakni untuk pelaksana utama yang mengkordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bk yang ada di SMA islam sidoarjo yakni Ibu Heni Wijiati, SPd

5. Guru Mata Pelajaran

Guru yang mengajar sesuai dengan bidang study, dan guru mata pelajaran bekerja sama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa.

6. Wali kelas

Guru yang diberi tugas khusus untuk mengelolah kelas tertentu dan sebagai guru. Yang bertanggung jawab untuk membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

7. Siswa

Peserta didik yang berhak menerima pembelajaran, nasihat, motivasi, dan mendapat pelayanan bimbingan dan konseling.

9. Mekanisme Kerja bimbingan dan konseling

Di SMA Islam Sidoarjo pelaksanaan mekanisme kerja bimbingan dan konseling dimulai dari guru mata pelajaran kemudian kepada wali kelas dan baru kepada guru bimbingan dan konseling kemudian kepala sekolah jika masalah yang dihadapi siswa dirasa sudah sangat urgent. Akan tetapi mekanisme tersebut tidak selamanya di ikuti. Terkadang guru mata pelajaran langsung kepada guru bimbingan dan konseling tanpa melalui wali kelas. Kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling yaitu :

1. Guru mata pelajaran

a. Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang

berhubungan dengan daftar nilai siswa Akan tetapi menurut bu Dewi, daftar nilai siswa ini juga bisa di dapat dari bagian tata usaha. Guru bimbingan dan konseling diberikan copy file data nilai siswa perkelas.

b. Catatan observasi siswa

Dalam penerapannya observasi dikelas dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran dan penyampaian tidak tertulis melainkan hanya secara lisan.

³ Wawancara guru bimbingan dan konseling ibu Heni wijiati S.Pd pada tanggal 15 November 2015

2. Wali Kelas

Wali kelas membantu mengkoordinasi memberikan informasi dan kelengkapan data yang meliputi:

a. Daftar nilai

Selain dari guru mata pelajaran, wali kelas juga membantu memberikan informasi tentang daftar nilai siswa secara keseluruhan.

b. Laporan observasi siswa

Laporan observasi diberikan kepada guru bimbingan dan konseling secara lisan bukan tertulis.

c. Catatan anekdot

Wali kelas juga memiliki catatan anekdot atau catatan kejadian siswa nya baik yang bermasalah maupun siswa yang berprestasi. Hasil yang disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling juga berbentuk lisan.

d. Home visit

Home visit ini dilakukan oleh wali kelas bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling. Home visit dilakukan apabila orang tua siswa sudah diberikan surat panggilan tiga kali dan tidak pernah hadir.

3. Guru bimbingan dan konseling

Di samping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:

a. Kartu akademis

Kartu akademis ini berupa daftar nilai siswa. Kartu akademis ini diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan file dari bagian tata usaha.

b. Catatan konseling

Catatan konseling ini adalah catatan yang berisi hasil konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Buku pribadi/map pribadi

Buku pribadi / map pribadi ini berisi data pribadi seluruh siswa dan juga kejadian-kejadian / kasus yang pernah dilakukan oleh siswa.

d. Data psiko tes

Data psiko tes ini adalah hasil dari tes psikologi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai salinan hasilnya.

e. Laporan bulanan kegiatan bimbingan dan konseling

Laporan kepada kepala sekolah mengenai kegiatan bimbingan dan konseling ini tidak dilakukan pada tiap bulan akan tetapi pada tiap akhir semester.

B. Penyajian Data

1) Deskripsi Anak Kembar di SMA Islam Sidoarjo

Anak merupakan anugerah yang amat berharga buat orang tua. Dan dapat menjadikan ladang amal yang baik apabila dapat mendidik anak menjadi anak yang baik, sholeh dan pintar. Dan orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu membimbing anak menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi semua orang. Memiliki Anak kembar ialah suatu berkah yang tak ternilai karena anak kembar memiliki keunikan yang berbeda. Namun apabila jika anak kembar tersebut tidak mendapat perhatian lebih dari orang tua. akan menjadi dampak yang negative untuk perkembangan psikis dan intelektual untuk kedepannya.

Misalnya saja anak kembar mengalami penurunan dalam belajar dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga mencari perhatian di dalam kelas dengan membuat gaduh, berjalan-jalan saat pelajaran, sering mengganggu teman sehingga membuat tidak fokus dan tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran yang diterangkan oleh guru sehingga mendapat nilai rendah. Dalam hal ini kasus yang peneliti angkat adakalah kasus anak kembar yang sebagai klien. Berikut ini deskripsi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

Tabel 4.4
Data pribadi anak kembar

Identitas	Anak Kembar 1	Anak kembar 2
Nama	Z	Q
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Tempat Tanggal lahir	Sidoarjo, 19 Mei 1999	Sidoarjo, 19 Mei 1999
Alamat	Sepande Rt 01 Rw 02	Sepande Rt 01 Rw 02
Agama	Islam	Islam
Kewarganegaraan	Indonesia	Indonesia
Anak Ke	2	3
Jumlah Saudara	3	3
Tinggal bersama	Orang tua	Orang tua
Kesekolah ditempuh dengan	Motor	Motor
Hobi	NgeBand	Futsal
Cita-Cita	Penyanyi	Pemain Sepal bola

a. Gambaran tentang jasmaniah

Tabel 4.5
Gambaran Jasmaniah Anak Kembar⁴

Gambaran Jasmaniah	Z	Q
Tinggi badan	155	155
Warna Kulit	Sawo Matang	Sawo matang
Bentuk Wajah	Bulat	Oval
Penyakit yang diderita	Lambung	Lambung
Gangguan pada mata	Silinder	Normal

⁴ Data diperoleh dari data pribadi siswa SMA Islam Sidoarjo

b. Identitas Keluarga

Nama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Ayah : Yahman

b. Ibu : Julaika

Tempat tanggal lahir

a. Ayah : Mojokerto, 05 Maret 1970

b. Ibu : Sidoarjo, 14 Oktober 1973

Agama

a. Ayah : Islam

b. Ibu : Islam

Pekerjaan

a. Ayah : Swasta

b. Ibu : Rumah Tangga

Pendidikan Terakhir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Ayah : SD

b. Ibu : SMP

2) Prestasi Belajar Anak Kembar di SMA Islam Sidoarjo

Untuk mengetahui hasil prestasi siswa dilihat dari nilai rapot klien semester pertama. Dan hasil tes IQ dari klien. Pada saat peneliti menanyakan hasil tes IQ kepada guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ iya mbak dalam sudah diadakan tes IQ untuk hasil tes IQ anak kembar Z dan Q memang rendah sekali, untuk Z hasilnya 85 mbg, dan Q 80.⁵

Kemudian peneliti menanyakan hasil raport semester ganjil. Yang berada dalam study dokumentasi. Study dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Data-data dokumentasi tersebut berupa :

a) Buku Raport

Dari hasil prestasi belajarnya Z dan Q mengalami penurunan dan tidak memiliki prestasi belajar di kelasnya, itu artinya bahwa Z dan Q memiliki nilai di bawah rata-rata.

Nilai Rapot Z dan Q sebagai berikut⁶ :

Tabel 4.6
Rapot Semester Ganjil Anak kembar Z dan Q

No	Mata Pelajaran	Nilai Z	Nilai Q
	Kelompok A Wajib		
1.	Pendidikan Agama Islam	80	80
2.	Bahasa Indonesia	56	53
3.	Matematika	21	26
4.	Sejarah Indonesia	65	67
5.	Bahasa Indonesia	60	69
6.	Bahasa Inggris	60	56
	Kelompok B Wajib		
7.	Seni Budaya	21	57
8.	Pendidikan Jasmani	97	97
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	85	85
	Kelompok C Peminatan		
10.	Fisika	27	70
11.	Kimia	32	38
12.	Biologi	31	46
13.	Geografi	37	67
	Jumlah Nilai	949	1091

⁵ Hasil wawancara dengan guru BK Ibu Heny Wijati S.Pd, dengan tema : IQ anak Kembar Z dan Q

⁶ Dokumen raport klien kelas X-IPA

Dari hasil rapot sudah diketahui bahwa klien memiliki masalah dalam belajarnya. Nilai yang ada kebanyakan kurang dari rata-rata hanya olahraga saja memiliki nilai bagus.

b) Buku pribadi

Buku pribadi yaitu buku yang berisikan tentang catatan identitas Z dan Q (nama, tempat tanggal lahir, alamat rumah dan sebangnya), identitas orangtua (nama orangtua, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya)

3) Proses pelaksanaan goal setting dalam pendekatan behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

Proses pelaksanaan goal setting dalam pendekatan behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar anak kembar dengan menggunakan pendekatan behavioristik sebagai berikut :

1) Identifikasi Kasus

Pada langkah ini yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa kembar. Maksud dari gejala tersebut apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang berbeda dari teman yang lainnya. Data-daata yang diperoleh dari klien adalah sebagai berikut:

Z (inisial anak kembar sebagai kakak ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan klien yang telah menjadi kode etik dalam bimbingan dan konseling) dan Q (inisial anak kembar sebagai adik

ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan klien yang telah menjadi kode etik dalam bimbingan dan konseling. Z dan Q adalah siswa kelas X-IPA dengan identitas sebagai berikut.

Kemudian dari deskripsi anak kembar tersebut dapat disimpulkan bahwa klien mengalami gejala sementara yakni memiliki kebiasaan kurang bersemangat dalam belajar. Sering mengganggu teman-teman sekelasnya, dan tidak focus sewaktu menerima pelajaran, dan sering telat dalam mengerjakan tugas dari ibu bapak guru. Bisa dikatakan bahwa klien malas belajar dan tidak memiliki tujuan dan cita-cita yang tepat.

2) Diagnosis

Pada langkah ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah dengan melalui beberapa alat pengumpulan data yang meliputi obeservasi, wawancara, serta analisi data. Data-data tersebut sebagi berikut :

a). Wawancara

Menurut teman kelas Z dan Q adalah anak yang sering membuat sensasi dikelas dengan mengganggu teman-temannya, dan sering tidak memperhatikan pelajaran bila guru menerangkan. Sering mendapat teguran dari guru-guru namun

sering juga diabaikannya. Sehingga terkadang membuat aktivitas di sekolah tidak kondusif seperti mana mestinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari wawancara guru bimbingan dan konseling tak jauh beda bahwa klien Z dan Q sering usil di kelas, tidak memperhatikan guru dan suka mengobrol dengan temannya. Sering tidak membawa alat tulis dan sering telat dalam mengumpulkan tugas dari bapak ibu guru.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa klien mengalami permasalahan dengan perilakunya sehingga membuat nilai-nilai akademisnya menurun karena kurangnya menentukan tujuan dalam belajar sehingga klien sangat malas dalam belajar.

Selain wawancara dengan konselor, untuk memperkuat data peneliti juga melakukan pengamatan atau biasa disebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan observasi terhadap perilaku klien selama kurang lebih dua minggu.

b). Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati tingkah laku klien selama pelajaran berlangsung, mengamati proses belajar yang sedang dilakukan oleh klien serta mengamati gerak-gerik keusilan klien sewaktu berdiskusi dalam belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap

perilaku klien sebelum melakukan konseling atau terapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI

PENGAMATAN TENTANG AKTIVITAS SISWA

Nama : Q Tgl Observasi : 30 September 2015

Kelas: X-Ipa

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Tabel 4.7

Observasi pengamatan aktivitas siswa

No	Tingkah laku yang diamai	TP 1	J 2	K 3	SR 4	SL 5	Keterangan
1	Datang tepat waktu			✓			
2	Memperhatikan penjelasan guru		✓				
3	Tetap diam di tempat duduk ketika guru menerangkan	✓					
4	Berkonsentrasi ketika belajar	✓					
5	Bersikap baik terhadap teman ketika pelajaran berlangsung		✓				
6	Aktif bertanya di kelas	✓					
7	Bekerja sama dengan teman			✓			
8	Mandiri sewaktu mengerjakan tugas			✓			
	JUMLAH	3	4	9	-	-	16

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

K : Kadang-Kadang

SR : Seringa

SL : Selalu

Skor maksimum = 5(skor maks setiap indikator) X 8 (Indikator) = 40

Konversi nilai = $\frac{\text{Skor total}}{\text{SKor Maksimum}} \times 100$

Jadi nilai Q = $\frac{16}{40} \times 100 = 40$

PEDOMAN OBSERVASI

PENGAMATAN TENTANG AKTIVITAS SISWA

Nama : Z Tgl Observasi : 30 September 2015

Kelas : X-Ipa Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Tabel 4.8
Observasi pengamatan aktivitas siswa

No	Tingkah laku yang diamai	TP	J	K	SR	SL	Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Datang tepat waktu			✓			
2	Memperhatikan penjelasan guru	✓					
3	Tetap diam di tempat duduk ketika guru menerangkan	✓					
4	Berkonsentrasi ketika belajar	✓					
5	Bersikap baik kepada teman ketika pelajaran berlangsung			✓			
6	Aktif bertanya di kelas	✓					
7	Bekerja sama dengan teman	✓					
8	Mandiri mengerjakan tugas sewaktu		✓				
	JUMLAH	5	2	6			13

Keterangan :
TP : Tidak Pernah
J : Jarang
K : Kadang-Kadang
SR : Seringa
SL : Selalu
Skor maksimum = 5(skor maks setiap indikator) X 8 (Indikator) = 40
Konversi nilai = $\frac{\text{Skor total}}{\text{SKor Maksimum}} \times 100$
Jadi nilai Z = $\frac{13}{40} \times 100 = 3,25$

Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti menganalisis hasil observasi tersebut. Dari hasil analisis tersebut, ternyata hasilnya sama dengan hasil wawancara, yakni klien memang seorang siswa yang mengalami masalah dalam belajar yakni ketidak mampuan sikap dalam mengelolah waktu dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku klien sehari-hari. Penyebab dari perilaku Z dan Q yakni factor siswa sendiri yang kurang mampu dalam mengelola rasa malas terhadap belajar. Dan merasa kondisi rumah kurang nyaman karena banyaknya orang yang berada dalam serumah tersebut. Dan dengan lingkungan rumah kurang diperhatikan oleh orang tua karena ayah sibuk bekerja dan ibu sibuk mengasuh adik bayi dari kakaknya tersebut. Sehingga menyebabkan perilaku yang kurang baik di sekolah.

3) Prognosis

Langkah yang menentukan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien tersebut. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis. Sedangkan untuk konseling yang telah dilaksanakan di sekolah ini hanya menggunakan siswa kembar saja yang berada dalam satu kelas secara perseorangan maupun secara langsung. Dalam study kasus ini diharapkan siswa mampu mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu, mengenali akan kemampuan, bakat yang belum berkembang agar dapat mengoptimalkan dengan baik serta dapat merubah perilaku yang maladaptive menjadi perilaku yang lebih baik lagi. Diharapkan agar dapat menentukan tujuan-tujuan yang belum sempurna agar nantinya dapat berkembang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh klien. Sehingga konselor akan mencoba menggunakan pendekatan behaviouristik untuk mengubah

perilaku agar menjadi lebih baik lagi dan memberikan langkah-langkah goal setting untuk dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Karena dengan langkah-langkah goal setting seorang akan dapat mengerti tujuan hidupnya dan apa yang harus di kerjakan secara bertahap untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

a. Pemberian bantuan / terapi

Setelah mendapat data-data diatas dan kemudian merencanakan pemberian bantuan berdasarkan masalah latar belakang yang menjadi penyebab permasalahan. Pemberian bantuan ini dilaksanakan langsung melalui penulis sebagai konselor dengan menggunakan pendekatan behaviuristik yang mempunyai tahap-tahap sebagai berikut :

a) **Melakukan Assesment**

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Assesment dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli.

Langkah pertama yang dilakukan adalah untuk memulai dari proses konseling maka peneliti dan yang melaksanakan terapi mendekati siswa Z dan Q sebagai anak kembar yang memiliki prestasi belajar rendah secara bersama dengan kedua klien.

Reaksi yang ditunjukkan siswa Z dan Q sangat aktif dan banyak tingkah ketika peneliti mencoba untuk mendekati. Mau berbicara dan menunjukkan sikap terbuka sehingga dapat dikatakan bahwa anak kembar tersebut tidak menolak untuk didekati.

Dari tahapan awal diatas, peneliti mencoba menemui siswa Z dan Q untuk melakukan wawancara:

Konselor : Assalamualaikum Z dan Q ?
 Klien Q : (Klien Q langsung mengahampiri saya dengan berlari) Walaikum salam bu.

Klien Z : (sedang menggoda temannya) dan melihat sebentar kearah saya.

Konselor : Bolehkan saya mengganggu waktu Z dan Q sebentar ?

Klien Q : Boleh silahkan gpp kok,

Klien Z : Ada apa bu ?

Konselor : Gimana kabarnya dik ?

Klien Z : Baik, Bu.....

Konselor : Tadi jam pertama, Ibu lihat kamu tidak ada di kelas, kamu kemana?

Klien Q : Tadi saya disuruh keluar karena tidak mengerjakan pr dan membuat usil teman bu,, jadi saya mendapat hukuman menulis banyak bu di perpustakaan (mulai menunjukkan raut muka sedih)

Konselor : Begitu, ya.....

Konselor : Apa yang membuat kamu sampai tidak mengerjakan tugas rumah?

Klien Q : Dirumah saya tidak bisa belajar dengan leluasa bu, karena ada adik kecil saya dan saya sering disruh bantu-bantu ibu ngejaga adik sehingga saya malas belajar.

Klien Z :Terkadang untuk mencari hiburan karena jenuh dirumah saya ya nonton tv sama ngegame bu. Untuk belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konselor :Apakah ada keinginan untuk merubah tingkah laku tersebut ?

Klien Z : iya bu ingin sekali

Klien Q : Bagaimana bu caranya ?

Konselor : okkee kita janjian dulu ya hari Kamis lusa nanti ketemu sama ibu. Habis ini kan uda bel masuk. Okke semangat belajar ya.
Assalamualaikum

Klien Z dan Q :Baik bu, Walaikum salam. Makasih.

Dari hasil wawancara dengan Anak kembar Z dan W sebagai anak yang memiliki prestasi belajar rendah. Sebenarnya klien mau berubah namun sepertinya masih bingung dalam bagaimana harus merubah perilakunya tersebut. Dan klien juga merasa sangat senang ketika mendapat bantuan dari konselor mengenai prestasi belajarnya yang rendah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Implementasi tahap-tahap goal setting

Penetapan tujuan seperti halnya individu, kita menetapkan tujuan dan kemudian bekerja untuk menyelesaikan tujuan tersebut. Orientasi terhadap tujuan menentukan perilaku kita. Locke mengemukakan bahwa penetapan tujuan adalah proses kognitif dari keperluan praktis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Islam

Sidoarjo mempunyai tujuan yakni dapat memberikan bukti nyata untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa. Seluruh layanan bimbingan konsling diarahkan untuk membantu siswa dalam menangani masalahhnya dan membuat siswa lebih mandiri dalam mengahapai persoalan dan kasus kasus yang sulit di pecahkan akan di cari jalan keluar bersama-sama dengan tujuan agar masalah tersebut dapat tuntas sesuai dnegan yang di harapkan, seperti apa yang diungkapkan oleh guru BK di SMA Islam Sidoarjo.

Pada tahap selanjutnya konselor dan klien bertemu karena sudah mempunyai kesepakatan sebelumnya. Klien Z dan Q menyempatkan waktu sepulang sekolah untuk bertemu dengan konselor. Konselor menunjukkan beberapa pengertian tentang merubah tingkah lakudn dan meningkatkan prestasi belajar dengan mengenalkan tentang konseling dengan pendekatan behaviouristik dengan langkah-langkah seperti, Assesment, Goal setting atau penetapan tujuan, implementasi, teknik-teknik dan evaluasi. Sebelum itu konselor mengenalkan tentang goal setting yakni penetapan tujuan bahwa kita sebagai manusia harus mempunyai tujuan. Tujuan kita seperti apa dan bagaimana langkah-langkah kita untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap mencapai

tujuan kita harus dapat mengenali diri sendiri terlebih dahulu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah di beri beberapa penjelasan tentang penetapan tujuan (Goal setting) yang akan dilaksanakan terhadap masalah yang di alami oleh anak kmebar Z dan Q secara bertahap agar tujuan yang di harapkan peneliti dapat berjalan dengan baik dan akhirnya penjelasan tersebut direspon oleh anak Z dan Q dengan senang hati dan antusias. Terlihat dari jawaban klien Z yakni

“ Iya bu saya mau sekali diberi arahan oleh ibu dan semoga saya bisa merubah perilaku saya dan meningkatkan prestasi saya”

Tahap Pertama Mengenali diri sendiri

Mengenali diri sangat penting karena ketika kita sudah mengenali diri sendiri kita akan tahu apa kekurangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kita, kelebihan kita dan bagaimana harus mengembangkan

kelebihan kita untuk menutupi kekurangan kita. Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai diri sendiri.

- | | |
|----------|---|
| Konselor | : Seberapa baik kemampuan kamu sebagai siswa ? |
| Klien Z | : Belum baik bu, karena saya menyadari kekurangannya saya banyak |
| Klien Q | : Saya merasa masih banyak kekurangan saya sebagai siswa |
| Konselor | : Seberapa baikkah yang kamu inginkan sebagai siswa ? |
| Klien Z | : Saya ingin menjadi lebih baik lagi bu |
| Klien Q | : Saya ingin berprestasi bu |
| Konselor | : Kalau begitu mengapa kamu belum bisa maju sebaik yang kamu inginkan ? |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Klien Q : Karena saya belum melakukan usaha yang tepat bu
- Klien Z : Iy bu karena saya masih bingung terhadap tujuan hidup saya bu.
- Konselor : Mengapa kok masih bingung ?
- Klien Z : Keinginan saya banyak bu, saya bingung harus memprioritaskan yang mana dulu ?
- Konselor : ohh jadi begitu ? apakah kamu sudah disiplin dalam melakukan kebaikan dan belajar ?
- Klien Q : Belum bu saya bahkan tidak pernah disiplin
- Klien Z : Iya bu saya juga tidak disiplin. Saya selalu ikut-ikut sama saudara saya bu biar sama. Hehehehe
- Konselor : Kalau dalam hal keburukan dan merugikan masak iya ikut-ikut ?
- Klien Q : Iya tu bu si Z selalu ikut-ikut.
- Konselor : Apakah kamu berkonsentrasi penuh ketika belajar dan mengerjakan tugas ?
- Klien Q : Tidak bu
- Klien Z : Belum bisa berkonsentrasi penuh
- Konselor : Apakah kamu bertanggung jawab atas setiap hasil pencapaianmu atau kamu menyalahkan orang lain atas kegagalan ?
- Klien Z : Kurang bertanggung jawab bu
- Klien Q : Iya bu masih belum bisa berkonsentrasi.

Setelah klien dapat mengenali diri sendiri maka langkah kedua yakni:

Tahap Kedua Ketrampilan yang dibutuhkan

- Konselor : Menurut kalian ketrampilan apa saja yang diperlukan dalam belajar ?
- Klien Q : Banyak –banyak membaca buku dan menggali informasi dimana saja
- Klien Z : Ketrampilan dalam mengolah waktu belajar bu, tapi saya belum bisa mengolah waktu belajar saya bu, karena saya malas sekali belajar bu.
- Konselor : Apakah kamu memahami taktik dan strategi dalam belajar anda ?
- Klien Q : Saya hanya belajar apa adanya bu
- Klien Z : Taktik untuk belajar saya juga tidak bisa, mengalir saja belajarnya.

Konsleor : Apakahn kamu mempunyai fleksibilitis untuk meningkatkan potensi anda?

Klien Q : Punya bu, tapi saya tidak tau harus dimulai dari mana ?

Klien Z : Saya punya bu.

Setelah klien merasa mempunyai ketrampilan yang dibutuhkan tahap selanjutnya yakni :

a. Tahap ke tiga Evaluasi diri

Konselor : Apa saja kelebihan kamu sebagai siswa ?

Klien Q : Saya mempunyai kelebihan di bidang olahraga sama mengaji

Klien Z : Saya dibidang musik bu dan mengaji juga

Konsleor : Apa saja kelemahan kamu ?

Klien Q : Saya kurang mengatur waktu belajar saya bu

Klien Z : terkadang saya juga malas dalam belajar

Konselor : Tahukah kamu bagaimana meningkatnya ?

Klien Q : Tau bu, saya harus membuat jadwal belajar dirumah, saya harus selalu belajar keinginan saya tercapai, tapi rasa malas selalu menghantuiku bu. Tidak semangat lagi kalau misalnya dalam belajar saya tidak mengerti materi yang saya pelajari

Klien Z : iya bu, kedua orang tua saya juga ketika saja tanyai tentang suatu materi juga tidak bisa menjawab itu yang menjadi kenadala sehingga saya malas, dan didekelas pun saya rame, hehe. Tapi untuk meningkatkan itu saya harus belajar dengan rajin dan tekun.

4) Tahap ke empat Membatasi sasaran

Konselor : Batasi sasaran kamu. Yakin bahwa sasaran kamu cukup menantang tetapi realistis.

Klien Q : Baik bu, sasaran saya ingin berprsetasi bu, membanggakan kedua orantua saya

Klien Z : Saya akan mengoptimalkan seluruh kemampuan saya untuk mencapai tujuan saya bu.

Konselor :Yakinlah bahwa jika kamu memberikan waktu dan usaha yang terencana, anda akan mencapainya.

- Klien Q : Dulu sebelum saya mengetahui tujuan saya, saya sangat malas sekali bu belajar, tapi setelah saya memantapkan tujuan saya, saya merasa bersemangat dalam meraih apa yang menjadi tujuanku bu.
- Klien Z : Saya akan meluangkan waktu yang sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin bu.

5) Tahap kelima Rencana

- Konsleor : Rencanakan bagaimana kamu memenuhi sasaran?
- Klien Q : Saya akan menjadi lebih baik lagi bu, membuat jadwal belajar yang akan saya lakuakn tiap harinya untuk tetap belajar, karena tujuan saya ingin berprestasi
- Klien Z : Saya akan membagi waktu lebih baik lagi bu untuk meluangkan waktu belajar.
- Konselor : Berapa lama waktu yang kamu miliki untuk mencapai sasaran jangka panjang ?
- Klien Q : Sementara ini untuk sasaran saya ada UAS besok bu, nilai saya ahrus meningkat dari sebelumnya bu.
- Klien Z : Sama ulanagn harian bu.
- Konselor : Seberapa baikkah kamu dapat menggunakan sumber-sumber yang dapat anda gunakan diwaktu yang anda miliki untuk belajar ?
- Klien Z : Saya akan menggunakan buku lks, paket dan browsing bu, boleh kan ?
- Klien Q : Iya boleh heheh
- Konselor : Berapa banyak yang akan anda capai setiap hari, minggu, bulan, tahun ?
- Klien Q : Saya akan mencatat setiap saya belajar berapa persen pelajaran yang sudah saya pahami bu.
- Klien Z : iya bu.
- Konselor : Berapa waktu yang kamu inginkan dalam latihan ?
- Klien Q : Biasanya sampai ujian akhir sekolah bu
- Klien Z : Iya bu
- Konselor : Baiklah kalau begitu ibu tunggu evaluasinya ya. Kita akan ketemu lagi kapan ya enakunya unntuk mengevaluasi ?
- Klien Z : Setelah UAS saja bu
- Klien Q : Iya bu

Konselor : Oke baiklah ibu tunggu yaa, tetap semangat dan mendapat yang terbaik yaaa ☺ Ammiiinn.

Setelah melalui tahap-tahap tersebut konselor membuat

janji lagi untuk mengevaluasi apakah tujaun-tujaun yang ingin dicapai sudah berjalan dengan lancar atau masih ada kendala. Untuk pertemuan selanjutnya yakni dilaksnaakn setelah UAS Ujian Akhir Sekolah sesuai dengan janji Klien. Langkah selanjutnya yakni :

6) Tahap ke-enam Evaluasi Sasaran

Evaluasi konsling behavior merupakan proses yang berkesinambungan. Evalusi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagi dasar untuk mengevaluasi efektifitas konselor dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konselor : Apakah program yang dijalankan sudah efektif?

Klien Q : Alhamdulillah bu, saya sudah menjalankan dengan efektif

Klien Z : Iya bu, tapi kadang saya masih ragu dengan hasilnya nanti.

Konselor : Apakah peningkatan kamu sesuai dengan rencana dan tujuan yang kamu inginkan?

Klien Q : Belum tau bu, karena nilainya belum di bagi

Klien Z : Saya yakin pasti ada peningkatn bu, karena saya belajar dengan sungguh-sungguh bu hheheh :

Konselor : Alhamdulillah baiklah nanti saya akan cek ke guru langsung ya. Untuk mengetahui nilai kalian. Oke

7) Langkah ke tujuh Evaluasi dan tindak lanjut

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau agar dapat mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan sudah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

4) **Hasil peningkatan prestasi anak kembar setelah melaksanakan *goal setting* pendekatan behaviouristik.**

Hasil wawancara terakhir setelah konselor memberikan terapi kepada klien, yang mana hasil terapi sudah terlihat dengan adanya perubahan dengan klien, maka peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung tentang perubahan klien. Pengamatan ini dilakukan sejak November-Desember, dan hasilnya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEDOMAN OBSERVASI
PENGAMATAN TENTANG AKTIVITAS SISWA

Nama : Q Tgl Observasi : 25 November 2015
Kelas : X-Ipa Mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.9
Hasil Observasi klien Q

No	Tingkah laku yang diamai	TP	J	K	SR	SL	Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Datang tepat waktu				✓		
2	Memperhatikan penjelasan guru					✓	
3	Tetap diam di tempat duduk ketika guru menerangkan				✓		
4	Berkonsentrasi ketika belajar				✓		
5	Bersikap baik terhadap teman ketika pelajaran berlangsung				✓		
6	Aktif bertanya di kelas				✓		
7	Bekerja sama dengan teman					✓	
8	Mandiri dalam mengerjakan tugas					✓	
	JUMLAH	1	-	-	20	15	36

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

K : Kadang-Kadang

SR : Seringa

SE : Selalu

Skor maksimum = 5(skor maks setiap indikator) X 8 (Indikator) = 40

Konversi nilai = $\frac{\text{Skor total}}{\text{SKor Maksimum}} \times 100$

Jadi nilai X = $\frac{36}{40} \times 100 = 90$

PEDOMAN OBSERVASI

PENGAMATAN TENTANG AKTIVITAS SISWA

Nama :Z Tgl Observasi : 25 November 2015

Kelas : X-Ipa Mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.10

Hasil observasi klien Z

No	Tingkah laku yang diamai	TP	J	K	SR	SL	Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Datang tepat waktu				✓		
2	Memperhatikan penjelasan guru					✓	
3	Tetap diam di tempat duduk ketika guru menerangkan					✓	
4	Berkonsentrasi ketika belajar					✓	
5	Bersikap baik kepada teman ketika pelajaran berlangsung					✓	
6	Aktif bertanya di kelas					✓	
7	Bekerja sama dengan teman					✓	
8	Mandiri dalam mengerjakan tugas				✓		
	JUMLAH	-	-	-	8	30	38

Keterangan :

TP : Tidak Pernah

J : Jarang

K : Kadang-Kadang

SR : Seringa

SL : Selalu

Skor maksimum = 5(skor maks setiap indikator) X8(Indikator)= 40

Konversi nilai = $\frac{\text{Skor total}}{\text{SKor Maksimum}} \times 100$

Jadi nilai X = $\frac{38}{40} \times 100 = 9,5$

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata Q dan Z benar-benar mengalami perilaku semakin membaik. Yakni klien tidak ramai di kelas, jarang mengganggu

teman-temannya, sudah mandiri dalam mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan penjelasan dari guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian hasil dari belajar siswa meliputi :

Tabel 4.10
Hasil Rapot Semester Genap

No	Mata Pelajaran	Nilai Z	Nilai Q
	Kelompok A Wajib		
1.	Pendidikan Agama Islam	80	80
2.	Bahasa Indonesia	76	76
3.	Matematika	76	76
4.	Sejarah Indonesia	76	77
5.	Bahasa Indonesia	80	80
6.	Bahasa Inggris	82	82
	Kelompok B Wajib		
7.	Seni Budaya	83	83
8.	Pendidikan Jasmani	95	95
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	80	79
	Kelompok C Peminatan		
10.	Fisika	85	85
11.	Kimia	77	75
12.	Biologi	75	77
13.	Geografi	85	85
14.	Ekonomi	80	80
	Jumlah Nilai	1363	1363

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil nilai rapot pun juga ikut meningkat dari sebelumnya. Dari nilai yang kurang dari rata-rata akhirnya menjadi nilai diatas rata-rata.

C. ANALISIS DATA

Analisa data merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, *Chek List*, yang mendukung terselesainya penelitian ini. Data-data yang akan di analisa ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan data yang berhubungan dengan kasus yang telah diteliti tentang konseling dengan pendekatan behavior dalam mengatasi anak kembar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMA Islam Sidoarjo. Data yang diperoleh berkaitan dengan:

1. Deskripsi tentang anak kembar di SMA Islam Sidoarjo

Hasil dari temuan itu peneliti menganalisis sebagai berikut:

Anak yang prestasi belajar rendah ini kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas tepatnya di Islam Sidoarjo adalah suka mengganggu temannya pada saat belajar berlangsung, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sering meninggalkan pelajaran dan sering mendapatkan teguran dari guru mata pelajaran karena tidak mengerjakan tugas, acuh tak acuh dan sering mengantuk.

Hal tersebut disebabkan oleh factor dari siswa Z dan Q itu sendiri yakni kurangnya semangat dalam belajar dan faktor dari luar yakni merasa kurang nyaman apabila belajar di rumah karna Z dan Q sering disuruh ibunya untuk menjaga adik kecilnya dan kurangnya perhatian dari orang tua, disamping itu juga pengaruh dari pergaulan teman yang di sekolah lain sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa Z Dan Q dalam belajar.

Dari hasil data lain Z dan Q sering mengantuk dikelas karena dirumah pada malam harinya sering begadang menonton tv dan

bermain game. Perilaku yang dilakukan siswa Z dan Q tidak dapat dibiarkan terus menerus seperti saat sekarang ini, karena akan berdampak negatif pada prestasi akademik siswa tersebut, namun untuk prestasi non akademiknya cukup bagus dalam hal olahraga futsal. Sehingga pendekatan yang digunakan untuk mengatasi anak kembar sebagai siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yang lebih cocok adalah dengan menggunakan konseling dengan pendekatan behavior. Asumsinya bahwa behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku di bentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya.⁷

2. Peningkatan prestasi anak kembar di SMA Sidoarjo

Prestasi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo bisa dikatakan kurang dari KKM. Nilainya sangat rendah dan tidak berprestasi dalam kelas. Setelah mendapat konsleing dengan pendekatan behavioristik dengan langkah-langkah *goal setting* dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak kembar tersebut.

3. Proses pelaksanaan *goal setting* dalam pendekatan behavioristik untuk meningkatkan prestasi belajar anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

⁷ Pihasnawati, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hal 101-102

Proses pelaksanaan dari tahap *goal setting* dimulai sejak awal mendapat respon yang bagus, sehingga pelaksanaan konseling berjalan dengan baik.

Tahap pertama yakni mengenali diri : anak kembar sudah mulai bisa memahami dirinya sendiri, memahami kekurangan dan kelebihan dan sudah tau bagaimana meningkatkan kelebihan dan mencoba berusaha atas kekurangan yang di miliknya, sudah mengetahui tujuan-tujuan yang akan dilakukan untuk meraih cita-citanya dan memulai untuk bertanggung jawab dengan baik.

Tahap kedua yakni tentang ketrampilan yang dibutuhkan: Setelah mengetahui dan mengenali diri sendiri anak kembar juga sudah menemukan ketrampilan yang di miliknya. Dengan begitu anak kembar dapat meningkatkan ketrampilan yang sudah dimilikinya tersebut.

Tahap ketiga yaitu evaluasi diri : anak kembar mengevaluasi tentang sudah baikkah dalam mengenali diri sendiri serta dapat meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan. Setelah dievaluasi akan dapat menegrti dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya selama ini dengan baik.

Tahap keempat yakni membatasi sasaran : dengan membatasi sasaran, anak kembar tersebut bisa focus dalam

melaksanakan tujuan-tujuan yang akan dicapainya. Sasaran anak kembar yakni dapat meningkatkan prestasi belajar untuk seterusnya, mempunyai nilai yang bagus dan dapat membahagiakan kedua orangtua.

Tahap kelima yakni rencana: anak kembar merencanakan dengan baik dan tepat sesuai dengan sasaran atau tujuan yang diraihinya. Rencana anak tersebut yakni akan belajar dan memaksimalkan waktu untuk belajar dan membuat jadwal-jadwal yang telah terencana dengan baik.

Tahap ke-enam yakni evaluasi sasaran dan tindak lanjut: setelah melakukan berbagai macam rencana dan melaksanakan jadwal yang sudah terencana akan dievaluasi melalui hasil perkembangan anak kembar dan nilai raport ulanagan akhir semester.

4. Hasil peningkatan prestasi belajar anak kembar di SMA Islam

Sidoarjo

Hasil yang ditunjukkan dalam peningkatan prestasi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo bisa dikatakan sangat bagus. Karena dapat merubah tingkah laku anak kembar yang awal mulanay sulit untuk berkonsentrasi hingga dapat berknsentrasi dan meraih apa yang diinginkannya.

Berikut hasil peningkatan prestasi belajar anak kembar sesudah dan sebelum.

Tabel 4.12
Hasil sebelum dan sesudah melaksanakan tahap *goal setting* pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo

Anak Kembar	Hasil belajar		Aktifitas siswa	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Z	949	1363	3,25	9,5
Q	1091	1363	40	90

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil dari sebelum dan sesudah melaksanakan tahap *goal setting* pada anak kembar di SMA Islam Sidoarjo. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat bagus dari segi sikap perilaku sehari-hari dan hasil penilaian rapot pada Ulangan Semester Akhir.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah hasil kajian penelitian tentang peningkatan prestasi anak kembar melalui pendekatan behavioristik. (Study kasus anak kembar di SMA Islam Sidoarjo).

Sebagai penutup, berikut ini peneliti akan sampaikan secara rinci kesimpulan dari penelitian tentang “Peningkatan Prestasi Anak Kembar Melalui Pendekatan Behavioristik (Study Kasus Pada Anak Kembar di SMA Islam Sidoarjo)”

A. Kesimpulan

1. Deskripsi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

Anak kembar yang berada dalam satu kelas namun memiliki perilaku yang tidak diinginkan. di kelas seperti mengganggu temannya, tidak konsentrasi dalam belajar, malas belajar, susah untuk focus, menyepelkan pelajaran. Dan tidak adanya cita-cita yang ingin diraih

2. Prestasi anak kembar di SMA Islam Sidoarjo.

Prestasi anak kembar bisa dikatakan sangat buruk karena rata-rata nilainya di bawah KKM. Sehingga perlu adanya peningkatan prestasi belajar untuk anak kembar tersebut.

3. Proses pelaksanaan *goal setting*

Proses pelaksanaan *goal setting* pada anak kembar di SMA Islam

Sidoarjo dengan tahap-tahap mengenali diri sendiri, mengenali ketrampilan yang dibutuhkan, evaluasi diri, membatasi sasaran, rencana, dan tindak lanjut, sangat membantu anak kembar untuk memperbaiki kualitas diri sendiri dan memperbaiki prestasi akademiknya.

4. Hasil peningkatan prestasi belajar melalui *goal setting* dalam pendekatan behavioristik.

Dengan adanya langkah-langkah (*goal setting*) penetapan tujuan yang jelas klien dapat mengerti tujuan yang diinginkan untuk kedepannya. Dan setelah mengetahui langkah-langkah yang harus dicapai ternyata memberikan dampak yang bagus dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak kembar tersebut.

B. Saran

Dari penjelasan diatas, demi terselenggaranya suatu bimbingan dan konseling yang lebih baik di SMA Islam Sidoarjo, maka diperlukan saran-saran. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru bimbingan dan konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku anak kembar baik dikelas maupun diluar kelas

- b. Guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan perilaku siswa.

2. Untuk Wali Kelas

- a. Wali kelas dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa-siswanya terutama anak kembar yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Wali kelas dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak kembar
- c. Wali kelas hendaknya selalu memotivasi siswa baik dalam pelajaran maupun dalam pergaulan sosial
- d. Wali kelas dan guru harus terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik, agar kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Untuk Siswa

- a. Untuk siswa hendaknya lebih terbuka baik dengan orang tua, guru, maupun dengan teman-temannya.
- b. Jika mempunyai masalah apapun segera menceritakan kepada guru bimbingan konseling

- c. Jangan pernah meyerah dalam belajar dan gapailah cita-cita dengan berusaha sesuai target dan pilihan yang telah ditentukan

4. Untuk Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau kegiatan serta pergaulan anaknya dirumah
- b. Orang tua harus selalu memberikan waktu dan kasih sayang kepada anaknya.
- c. Orang tua harus selalu memantau kapan waktu belajar yang tepat dan selalu mengingatkan untuk terus belajar.
- d. Orang tua harus selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar optimis dalam meraih prestasi dan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, (2012) *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Baharuddin dan Wahyuni, (2015) *Teori belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA)
- Bagja Waluya, (2013) *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT Grafindo Media)
- Burhanuddin, (2004). *Paradigma Psikologi islami, Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, (1997) *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dedi mulyana, (2002). *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Departemen Pendidikan Nasional, (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) edisi ke-4
- Gerald Corey, (2007). *Teori Dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Husaini Usman, Purnama Setiadi Akbar, (2006). *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : bumi aksara)
- Iriyanto, (2015). *Menjadi Ramaja Hebat Kuat Karakterku Dahsyat Prestasiku*, (Jakarta: Erlangga)
- James F. Brennan, (2006). *Sejarah dan Sistem Psikologi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,)

Jumhur dan Muhammad Surya, (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,

(Bandung: Pustaka Ilmu)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Joko Subagyo (2004). *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta)

Kokom Komalasari (2011), *pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*

(Bandung:Refika aditama)

Kokom Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Gantina, (2011). *Teori dan*

Teknik Konseling (Jakarta: PT. Indeks)

Lexy Moloeng, (1994) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PTRosda

Karya)

Muhibbin Syah,(2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta:

PT Remaja Rosda-karaya)

Oemar Hamalik, (2001). *Metode Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti)

Sumadi Suryabrata, (1998). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo

Persada) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka

Cipta)

Suharsimi Arikunto,(2002) *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi*

IV), (Jakarta: Rineka Cipta)

Subagyo, (2001) *Metodologi dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka

Cipta)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, (2009) *strategi belajar*

mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakary)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uzer Usman, Lilis Setiawati, (1993) *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*

Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP, (Bandung: PT Remaja
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Rosdakarya)

Zainal Arifin, (2012) *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja
Rosdakarya)

Website:

AhmadSudrajat, *Pendekatan Konseling Behavioral*, diakses dari
[http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:22W0JA3zor4J:a
khmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-
behavioral/](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:22W0JA3zor4J:a khmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/), Pada tanggal 14 November 2015.

Yulis andayani [http://faizperjuangan.wordpress.com/2009/03/19/resume-teori-pendekatan-
konseling-behavior-therapy/](http://faizperjuangan.wordpress.com/2009/03/19/resume-teori-pendekatan-konseling-behavior-therapy/)

Muhammad faiq
[http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/12/Penilaian-hasil-
belajar-Kurikulum-2013.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/12/Penilaian-hasil-belajar-Kurikulum-2013.html)

Fraga MF, Ballestar E, Paz MF, Ropero S, Setien F, Ballestar ML,
Heine-Suner D, Cigudosa JC, Urioste M, Benitez J, Boix-Chornet M,
Sanchez-Aguilera A, Ling C, Carlsson E, Poulsen P, Vaag A, Stephan Z,
Spector TD, Wu YZ, Plass C, Esteller M (2005). "Epigenetic differences
arise during the lifetime of monozygotic twins" digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Torres-Padilla, M.-E., Parfitt, D.-E., Kouzarides, T. & Zernicka-
Goetz, M. 2007.

Nieuwint A, Van Zalen-Sprock R, Hummel P, Pals G, Van Vugt J,
Van Der Harten H, Heins Y, Madan K. (1999). "'Identical' twins with
discordant karyotypes". *Prenatal Diagnosis* 19 (1): 72–6. PMID 10073913

Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (diakses
pada 13 November 2015)